



PETA MUTU PENDIDIKAN

KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2021

JENJANG
SMP

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Rapor Mutu Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI

2021



PETA MUTU PENDIDIKAN

**JENJANG
SMP**

**KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2021**

**Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Rapor Mutu Tahun 2020**

Penulis :

**A.A Ketut Jelantik, M.Pd
Sutarmin, S.Pd**

Editor :

I Dewa Gede Alit Banjar



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2021**



**PETA MUTU PENDIDIKAN
JENJANG SMP KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2021**

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Rapor Mutu Tahun 2020

ISBN : 978-623-7441-56-4

Penulis :

A.A Ketut Jelantik, M.Pd
Sutarmin, S.Pd

Editor :

I Dewa Gede Alit Banjar

Desain Sampul :

Heru Susanto

Tata Letak :

Gus Ryan

Penerbit :

LPMP PROVINSI BALI
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

Redaksi:

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682
Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id
Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Perkembangan Era Digital ditandai semakin masifnya penetrasi media sosial dalam berbagai aspek kehidupan, adaptasi terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu Pendidikan ditandai dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pemerintah terus berupaya mendukung mewujudkan adanya peningkatan mutu pendidikan mulai dari menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan pemenuhan capaian dari standar nasional pendidikan diperlukan dukungan dari pemerintah pusat/daerah, masyarakat, dunia usaha maupun dunia industri. Analisis peta mutu pendidikan tahun 2021 diolah dari hasil rapor mutu tahun 2020. Hasil Peta Mutu jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2021 memaparkan gambaran umum analisis kekuatan dan kelemahan serta rekomendasi, penentuan program dan kegiatan, indikator kinerja serta pembiayaan. Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah kabupaten Bangli dalam membuat rencana strategis pada SKPD pada bidang pendidikan. Ini adalah salah satu wujud Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis peta mutu sampai penyusunan Analisis Peta Mutu Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2021. Semoga Analisis Peta Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan di Kabupaten Bangli.

Denpasar, 5 Juli 2021
Penyusun

KATA PENGANTAR KEPALA LPMP PROVINSI BALI

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, Peta Mutu Pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2021 dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Saya menyambut baik dengan adanya peta capaian mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli sehingga dapat dijadikan dasar oleh pemerintah Kabupaten Bangli dalam peningkatan mutu pendidikan jenjang SMP. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangli, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan peta mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli
2. TPMPD Kabupaten Bangli yang telah bekerja keras mewujudkan capaian peta mutu Pendidikan jenjang SD Kabupaten Bangli.
3. Widyaprada LPMP Bali yang telah berkontribusi secara akademis dalam pembuatan peta mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli

Peta mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2021 dapat dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Bangli

Denpasar, 5 Juli 2021
Kepala LPMP Provinsi Bali,



I Made Alit Dwitama, S.T., M.Pd.
NIP. 197412252003121000

KATA PENGANTAR KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANGLI

Memasuki Era Abad-21 ini pendidikan bukan saja diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dengan sumber daya manusia dari belahan dunia lainnya, namun juga sumber daya yang berkarakter, mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan berbagai permasalahan, mampu berkolaborasi, memiliki kemampuan komunikasi serta literat.

Tantangan ini mengharuskan guru dan Tenaga Kependidikan lainnya untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan optimal. Mereka bukan saja harus memahami dampak dari perubahan paradigmatis tersebut, namun juga harus memahami fenomena apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga guru dan Tenaga Kependidikan serta *stakeholder* pendidikan lainnya harus memiliki pemahaman konprehensif tentang era revolusi industri 4.0.

Data dan informasi yang menjadi dasar penyusunan buku ini diperoleh dalam kondisi Pandemi Covid-19. Kondisi ini tentunya memberikan implikasi pada mekanisme, teknis bahkan mungkin kondisi data dan informasi yang diperoleh. Meski demikian, dengan makin canggihnya sarana teknologi informasi yang digunakan, kami yakin validitas data bisa diandalkan. Untuk itu, Buku Raport Mutu Kabupaten Bangli ini diharapkan akan mampu menjadi acuan dalam merencanakan, dan mengembangkan pendidikan di Kabupaten Bangli.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPMP Bali, para pengawas sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan penyusunan buku ini sesuai jadwal. Kami berharap semoga buku ini memberikan kontribusi positif dalam upaya kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bangli.

Bangli, 3 Juli 2021
Plt. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda
dan Olah Raga Kab. Bangli

Dewa Agung Putu Purnama, S.STP
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19770702 199612 1 001

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I GAMBARAN UMUM PETA MUTU PENDIDIKAN BALI	
TAHUN 2020	1
A. Rasional	1
B. Jumlah dan Progres Pengiriman Data Dapodik	5
C. Jumlah dan Progres Pengiriman Data PMP	9
D. Capaian SNP pada Peta Mutu Pendidikan	18
BAB II EVALUASI PERMASALAHAN PENGUMPULAN DATA PMP	
TAHUN 2020	37
A. Progres Sekolah Belum Hitung Rapor Mutu	37
B. Banyaknya Sekolah yang Belum Olah Rapor Mutu.....	37
C. Capaian SNP Tertinggi dan Terendah Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	38
D. Permasalahan Pengumpulan Data.....	40
BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI	42
DAFTAR PUSTAKA	45
TENTANG PENYUSUN	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laman Dapo Dikdasmen Kemdikbud	7
Gambar 1.2	Diagram Batang Satuan Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	8
Gambar 1.3	Laman Manajemen PMP Kemdikbud	11
Gambar 1.4	Diagram Batang Progres Pengiriman Data PMP SMP Provinsi Bali	12
Gambar 1.5	Capaian Progres Hitung Rapor Jenjang SMP Kabupaten Bangli	15
Gambar 1.6	Grafik Capaian Progres Olah Rapor Jenjang SMP Provinsi Bali Tahun 2020	16
Gambar 1.7	Laman Rapor Mutu Dikdasmen Kemdikbud Tahun 2020	19
Gambar 1.8	Laman Rapor Mutu Dikdasmen Kemdikbud Provinsi Bali Tahun 2020	19
Gambar 1.9	Grafik Radar Capaian SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	21
Gambar 1.10	Grafik Capaian Level Mutu SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	7
Tabel 1.2	Progres Pengiriman Data Dapodik SMP Tingkat Propinsi Bali Tahun 2020	8
Tabel 1.3	Progres Pengiriman Data Dapodik Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	9
Tabel 1.4	Progres Pengiriman Data PMP SMP Tingkat Propinsi Tahun 2020	11
Tabel 1.5	Progres Pengiriman Data PMP SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	13
Tabel 1.6	Progres Hitung Rapor Mutu Semua Jenjang Propinsi Bali Tahun 2020	13
Tabel 1.7	Progres Olah Rapor Mutu SMP Tingkat Propinsi Bali Tahun 2020	14
Tabel 1.8	Progres Olah Rapor Mutu Semua jenjang Propinsi Bali Tahun 2020	15
Tabel 1.9	Progres Hitung Raport Mutu SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	17
Tabel 1.10	Rekapitulasi data yang terkirim, terhitung dan teroleha jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	18
Tabel 1.11	Tabel Capaian Mutu SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli dalam lima tahun	20
Tabel 1.12	Tabel Capaian Mutu SNP Kabupaten Bangli dalam 4 tahun	22
Tabel 1.13	Tabel Capaian Mutu Standard an Indikator Jejang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020	23
Tabel 1.14	Tabel Capaian Indikator, sub.Indikator pada Standar Kompetensi Lulusan Jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020.....	27
Tabel 1.15	Tabel capaian indicator, sub. Indikator pada standar Isi Jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020.....	28
Tabel 1.16	Tabel Capaian Indikator, sub. Indikator pada Standar Proses jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020	29
Tabel 1.17	Tabel Capaian Indikator, sub. Indikator pada Standar Penilaian Pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020	30
Tabel 1.18	Tabel Capaian Indikator, sub Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	31

Tabel 1.19	Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Sarana Prasarana Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	33
Tabel 1.20	Tabel Capaian Indikator Sub Indikator Standar Pengelolaan SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	35
Tabel 1.21	Tabel Capaian Indikator Sub Indikator Standar Pembiayaan SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020	36
Tabel 2.1	Data SMP di Kabupaten Bangli yang Belum hitung raport mutu	37
Tabel 2.2	Data SMP Kabupaten Bangli yang Belum Olah Rapor Mutu	38
Tabel 2.3	Capaian SNP SMP Kabupaten Bangli Tertinggi Terendah Tahun 2020	39

**BAB
I****GAMBARAN UMUM PETA
MUTU PENDIDIKAN
JENJANG SMP PROVINSI BALI
TAHUN 2021****A. Rasional**

Pendidikan di tanah air dalam dua tahun terakhir sangat dinamis sejalan dengan perkembangan yang terjadi. Ada dua hal mendasar yang menjadi catatan penting berkaitan dengan dinamika tersebut. **Pertama** terjadinya perubahan paradigma tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi sebagai dampak terjadinya Pandemi Covid-19, serta yang **kedua** berkaitan dengan perubahan kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka penyempurnaan dan sekaligus upaya reorientasi sistem pendidikan melalui diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menggantikan PP 19 tahun 2005.

Pandemi covid-19 mengubah seluruh tatanan kehidupan. Orang tidak lagi bebas bepergian dan melakukan aktivitas. Mereka harus menjaga jarak. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan menjadi sebuah kewajiban dan keharusan. Perubahan tersebut juga memberikan implikasi sangat besar dan fundamental terhadap dinamika kehidupan di sekolah baik dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maupun output dari proses itu sendiri. Satuan pendidikan harus mengubah pola pembelajaran dari yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka ke pembelajaran jarak jauh baik yang dilakukan dalam jaringan (daring) maupun di luar jaringan (luring). Perubahan pola pembelajaran ini mengakibatkan guncangan sosial baik di kalangan siswa, guru bahkan orang tua. Kondisi ini menjadi bertambah parah menyusul timbulnya berbagai permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Jaringan internet yang tidak merata dan stabil, kesiapan siswa dan orang tua terhadap pola pembelajaran Daring menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan harapan. Pemerintah melalui Kemendikbud akhirnya mengeluarkan Permendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Viruses Disease* COvid-19. Terbitnya regulasi tersebut diharapkan mampu mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul. Namun sayang, tampaknya perubahan yang sangat mendadak tersebut menyebabkan belum semua permasalahan teratasi dengan maksimal dan optimal. Akibatnya selama

pandemi covid-19 ada indikasi terjadinya penurunan mutu pendidikan dalam berbagai dimensinya. Kondisi tampak sangat jelas dengan hasil raport mutu di masing-masing jenjang pendidikan yang mengalami penurunan di tahun 2020.

Catatan kedua yang patut menjadi renungan kita adalah terbitnya PP 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan pengganti dari PP 19 tahun 2005. Meski terbitnya PP ini memunculkan polemik dan berbuntut dengan dilakukan revisi, namun dalam konteks perlunya penyempurnaan *blue print* pendidikan nasional maka terbitnya PP 57 tahun 2021 menjadi relevan dengan makin kompleksnya tantangan dan tingginya ekspektasi orang tua terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Ada empat hal pokok yang menjadi dasar penyempurnaan dan penggantian dalam peraturan pemerintah ini dan sekaligus akan memberikan implikasi pada dinamika kehidupan sekolah. Empat hal tersebut yakni (1) **Susunan Standar Nasional Pendidikan**, Standar Kompetensi Lulusan, didefinisikan sebagai kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. PP 57 menempatkan Standar kompetensi lulusan sebagai unsur utama dan pertama. Sedangkan standar lainnya menjadi pendorong dan katalisator tercapainya mutu lulusan. Perubahan susunan tersebut sebagai pertanda upaya reorientasi arah pendidikan kita dari orientasi berbasis isi ke berbasis kompetensi (2) **Kurikulum**, Sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus mengakomodasi keragaman kondisi dan kebutuhan. Perubahan ini akan memberikan implikasi terhadap sekolah khususnya bagi tim pengembang kurikulum. Mereka harus mampu mengembangkan kurikulum yang tidak saja berorientasi peningkatan kompetensi peserta didik, namun juga adaptif dengan kebutuhan pasar (3) **Evaluasi Belajar** Peserta Didik serta, evaluasi terhadap peserta didik dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Formatif dilaksanakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan Sumatif dalam rangka menilai pencapaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar untuk kenaikan kelas serta kelulusan dari satuan pendidikan. Ini menegaskan kembali tentang penghapusan Ujian Nasional yang dilakukan oleh pemerintah. (4) **Evaluasi Sistem** Pendidikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Lembaga Mandiri, evaluasi terhadap sistem pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam bentuk Asesmen Nasional dan Analisis Data Satuan Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Pemerintah Daerah.

Kita sepakat bahwa paradigma lama tentang lingkungan sekolah bagi sebagian siswa sangat identik dengan tugas berat yang harus diselesaikan. Kondisi ini tentunya memberikan implikasi psikologis bagi siswa bahkan sebelum mereka menginjakkan kaki di sekolah. Bayang-bayang tugas yang menumpuk, raut wajah guru yang “menakutkan”, lingkungan sekolah yang “menyeramkan” selalu menghantui pikiran siswa. Dalam kondisi seperti ini maka jangan berharap proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Dalam perspektif merdeka belajar, maka kepala sekolah dan manajemen di dalamnya harus mampu mengubah paradigma lama ini menjadi paradigma baru. Upaya

transformasi untuk menjadikan lingkungan sekolah yang menyenangkan, menantang siswa untuk berkreasi sesuai dengan potensinya menjadi sebuah keniscayaan. Kepala sekolah tidak lagi sebagai pengatur, namun sepenuhnya menjadi pelayan siswa dan orang tua.

Guru harus mentransformasikan dirinya dari pelaksana kurikulum menjadi pemilik dan pembuat kurikulum. Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak menjadikan dirinya sebagai sumber pengetahuan satu-satunya bagi siswa, namun dia adalah katalis dan fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan. Untuk itu guru dituntut untuk selalu *mengupdate* kompetensinya agar sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi bidang pendidikan serta makin rigidnya ekspektasi orang tua terhadap mutu lulusan. Guru harus mampu memerankan diri bukan saja sebagai mitra akademik siswa, namun juga sebagai referensi hidup bagi siswanya. Dengan demikian, fokus pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa tidak lagi pasif sebagai objek, namun dia sekaligus sebagai subjek. Siswa menerima materi sesuai dengan capaian kompetensi sebelumnya. Bukan saja karena telah dilakukan analisis *assessment* namun juga karena mereka sudah tersegmentasi dengan baik oleh guru.

Selanjutnya transformasi kurikulum sekolah. Warga sekolah harus terbiasa dengan perubahan. Reorientasi kurikulum satuan pendidikan dari kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi harus selalu digaungkan. Kurikulum tidak lagi kaku sebagaimana yang terjadi selama ini, namun kurikulum dikembangkan secara fleksibel. Adaptif dengan kondisi yang paling *uptodate*, dinamis serta linier dengan kebutuhan pasar. Konsekwensi transformasi kurikulum ini adalah kurikulum tidak lagi berbasis konten yang berfokus pada kegiatan akademik dengan capaian berbentuk deretan angka-angka, namun berbasis kompetensi dengan indikator tingginya capaian *soft skill* melalui fondasi karakter yang makin kuat dan matang. Lulusan harus mampu menunjukkan diri sebagai sosok yang kompeten melalui kemampuan abad 21 yang lebih dikenal dengan kemampuan 4 C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity* serta *Communication*). Dengan kata lain, lulusan atau outcome selain memiliki kemampuan global, juga memiliki karakter yang kuat sebagai bagian dari anak bangsa. Dalam kaitannya dengan sstem penilaian, maka perlu reorientasi yakni dari dari sistem penilaian yang masih bersifat *assessment of learning* atau penilaian sumatif bergeser menjadi *assessment as learning* atau penilaian formatif namun pada saat yang bersamaan juga berlangsung *assessment for learning*. Dampak (*imfact*) penilaian tidak lagi dirasakan sebagai penghukuman, namun bersifat mendukung proses perkembangan siswa.

Sekolah adalah miniatur kehidupan sosial. Daur kehidupan masyarakat juga berlangsung di sekolah. Karenanya adaptif dengan perkembangan yang berlangsung di luar sebuah keniscayaan bagi sekolah. Makanya transformasi sekolah bukanlah sesuatu yang sakral, justru mau melakukan transformasi akan menyelamatkan kita dari guncangan perubahan peradaban manusia yang kini kian masiv terjadi. Hasil peta mutu dalam bentuk raport mutu yang dimiliki masing-masing satuan pendidikan hendaknya diselaraskan dengan perkembangan regulasi baru. Oleh sebab itu rekomendasi yang disusun hendaknya berkorelasi dengan peta jalan pendidikan nasional, kebijakan

pendidikan daerah serta sejalan dengan paradigma baru sekolah. Agar implementatif, maka rekomendasi harus disusun dengan mengacu pada prinsip *SMART* yakni: *Spesifik*, langsung menuju sasaran, *Measurable*, terukur, *Assignable*, menjelaskan siapa yang terlibat, *Realistic*, dapat dilaksanakan dan hasilnya nyata, *Time-bound*, mencantumkan rentang waktu yang dibutuhkan.

B. Progres Pengiriman Data Dapodik

1. Pemahaman tentang Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

Dapodik adalah singkatan dari Data Pokok Pendidikan yaitu sebuah sistem pendataan yang digunakan untuk menjangkau semua data terkait data kelembagaan dan kurikulum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, serta data sarana dan prasarana setiap sekolah di seluruh Indonesia bahkan hingga sekolah-sekolah Indonesia yang berada di luar negeri. Pendataan ini sebenarnya sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2006, namun karena beberapa kali prosesnya mengalami beberapa kendala termasuk pada tahun 2008 dimana terjadi pengalihan tugas pengelola yang awalnya di kelola oleh PSP Balitbang Depdiknas lalu di delegasikan kepada masing-masing dinas pendidikan tingkat provinsi, kota dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dibawah pengawasan Biro PKLN Depdiknas.

Setelah terjadi perubahan dalam internal kementerian termasuk perubahan nama menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2012 Dapodik dilanjutkan eksistensi oleh PDSP Kemdikbud RI. Ini menjadi titik awal reformasi sistem pendataan dapodik yang terus berkembang hingga saat ini. Kini, dapodik telah menjadi satu-satunya acuan data yang digunakan Kemdikbud dalam setiap kebijakan-kebijakannya baik yang terkait dengan biaya operasional sekolah (BOS), bantuan-bantuan sarana dan prasarana, hingga tunjangan-tunjangan guru dan kebijakan lainnya mengacu pada data yang dikirim oleh Operator Dapodik ini.

Setiap tahunnya fungsi dapodik akan terus menerus mengalami perkembangan terkait atas perubahan suatu kebijakan serta program yang dicanangkan oleh Kemdikbud. Saat ini dapodik memiliki beberapa fungsi untuk:

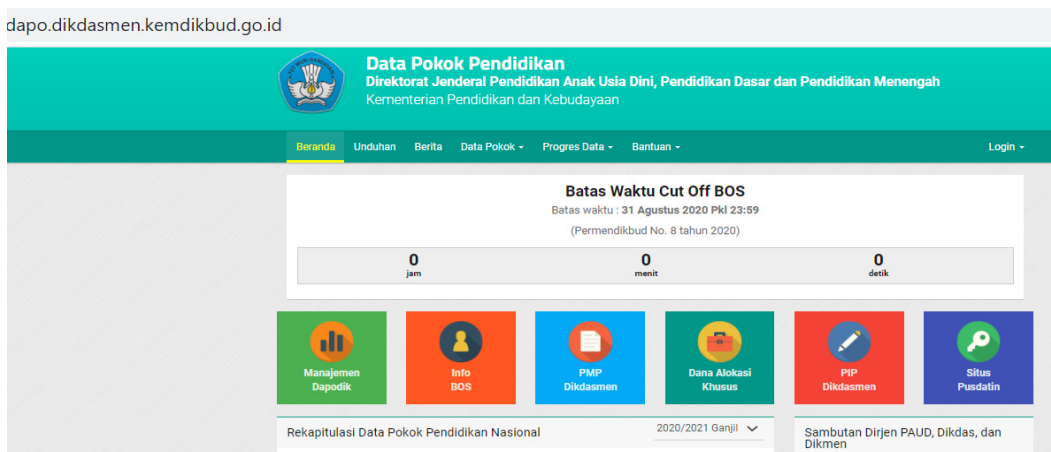
1. Memberikan alokasi dana bantuan operasional sekolah sesuai dengan jumlah siswa pada suatu instansi atau sekolah terkait.
2. Memberikan alokasi kuota penerimaan tunjangan – tunjangan bagi guru yang sudah dikatakan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan.
3. Alokasi kuota penerima tunjangan – tunjangan untuk guru yang sudah memenuhi semua syarat yang ditetapkan.
4. Alokasi bantuan sarana dan prasarana bagi sekolah dimana fasilitasnya masih belum memadai.
5. Pengajuan serta upaya perbaikan data kelembagaan sekolah.
6. Pengajuan dan VerVal (Verifikasi dan Validasi) data dan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan atau NUPTK.
7. Program pengajuan dan VerVal data bagi peserta didik (siswa) serta (NISN)

- nomor induk siswa nasional.
8. Pengajuan sekaligus upaya Verval data yang berkaitan dengan satuan pendidikan serta (NPSN) Nomor Pokok Sekolah Nasional.
 9. Program pemetaan dan pemerataan guru.
 10. Monitoring serta evaluasi tentang berbagai macam kebijakan dan program – program yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbud.
 11. Mempercepat dan membantu dalam upaya peningkatan efektivitas pelaporan yang sudah dilakukan dari sekolah menuju ke kementerian serta mengurangi adanya resiko penyimpangan atau resiko pelanggaran atas apa yang sudah ada sebelumnya.

2. Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli pada Data Dapodik

Bagi sekolah dan operator dapodik untuk mengakses dapodik sudah tidak asing bagi mereka. Tapi bagi orang awam dapat mengakses dapodik pada laman berikut: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/> Adapun tampilan websitenya sebagai berikut.

Gambar 1.1 Laman Dapo Dikdasmen Kemdikbud



<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres/1/220000> update 22/06/2021 : 11:47

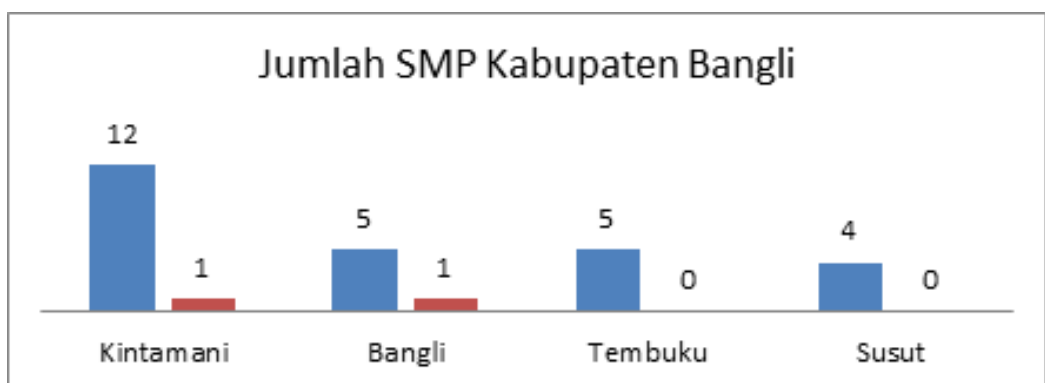
Dari laman tersebut dapat diketahui data jumlah sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Bangli untuk jenjang SMP sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

NO	WILAYAH/ KECAMATAN	SMP		
		JML	N	S
1	Kintamani	13	12	1
2	Bangli	6	5	1
3	Tembuku	5	5	0
4	Susut	4	4	0
	Total	28	26	2

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah satuan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Bangli sebanyak 28 satuan pendidikan. Dengan rincian SMP negeri sebanyak 26 sekolah dan SMP swasta sebanyak 2 sekolah, Jumlah terbanyak ada di Kecamatan Kintamani dengan 13 sekolah dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Susut dengan jumlah 4 SMP. Sekolah swasta ada di dua Kecamatan yakni Kecamatan Kintamani dan Kecamatan Bangli dengan masing-masing 1 SMP swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

Gambar 1.2 Diagram Batang Satuan Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020



Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres/1/220000> update 21/06/2021

3. Progres Pengiriman Data Dapodik

Progres pengiriman data dapodik propinsi Bali untuk jenjang SMP yang diakses melalui laman dapo.dikdasmen per-tanggal 1/07/2021 pukul 8:204 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.2 Progres Pengiriman Data Dapodik SMP Tingkat Propinsi Tahun 2020

NO	WILAYAH	%	SMP		
			JUMLAH	KIRIM	SISA
1	Kab. Karangsem	100%	48	48	0
2	Kab. Klungkung	100%	22	22	0
3	Kab. Buleleng	100%	74	74	0
4	Kab. Tabanan	100%	40	40	0
5	Kab. Gianyar	100%	41	41	0
6	Kota Denpasar	100%	70	70	0
7	Kab. Bangli	100%	28	28	0
8	Kab. Badung	98%	67	66	1
9	Kab. Jembrana	95%	24	23	1
	Total	99,22%	400	390	10

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres/1/220000> update 1/7/2021 04.22:00

Berdasarkan data propinsi tersebut dapat dijelaskan untuk progres pengiriman data dapodik jenjang SMP tahun 2020 mencapai 99.22%. Ada dua Kabupaten yang progress pengirimannya belum mencapai prosentase penuh. Kabupaten Jembrana progress pengiriman data Dapodik hanya 95%, serta Kabupaten Badung hanya mencapai 98%. Di kedua kabupaten ini terdapat satu sekolah yang belum mengirim data Dapodik.

Untuk capaian progres pada di Kabupaten Bangli untuk jenjang SMP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Progres Pengiriman Data Dapodik Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2021

NO	WILAYAH	%	SMP		
			JUMLAH	KIRIM	SISA
1	Kec. Kintamani	100%	13	13	0
2	Kec. Bangli	100%	6	6	0
3	Kec. Tembuku	100%	5	5	0
4	Kec. Susut	100%	4	4	0
	Total	100%	28	28	0

Sumber: dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres/1/220000 update 1/07/2021 09.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa progres pengiriman telah mencapai 100%. Tidak ada sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli yang belum menuntaskan pengisian data Dapodik di tahun 2020.

C. Progres Pengiriman, Hitung Rapor dan Olah Rapor Data PMP

1. Pemahaman Data PMP

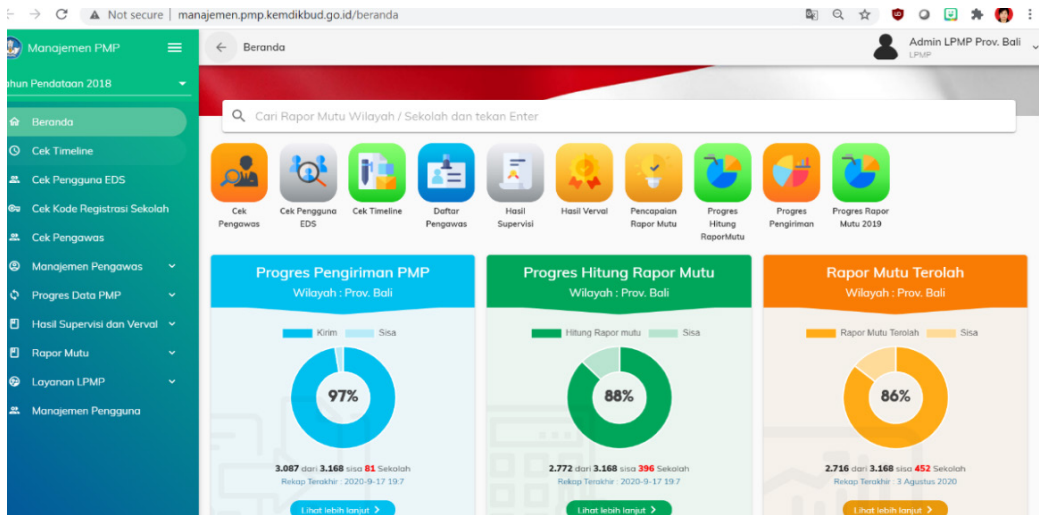
Pemerintah mengembangkan sistem informasi mutu pendidikan untuk mendukung proses pemetaan mutu pendidikan yang mengintegrasikan seluruh data dan informasi tentang mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data dan informasi dalam sistem informasi mutu pendidikan dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah dibantu Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan sekolah.

Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pasal 6 ayat (2) dinyatakan bahwa siklus kegiatan memetakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan; dan memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan pada Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Instrumen pemetaan mutu disusun mengacu delapan komponen standar nasional pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, instrumen akreditasi yang disusun oleh Badan Akreditasi Nasional dan peraturan terkait lainnya. Instrumen ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diri sekolah yang selanjutnya akan digunakan untuk proses pemetaan mutu. Pemetaan mutu adalah proses terkait kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan dari mulai tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Pemetaan ini dapat memberikan gambaran kepada berbagai pemangku kepentingan tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan.

Pemetaan dilakukan sebagai salah satu tahapan dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan baik secara internal maupun eksternal. Pemetaan ini akan menghasilkan peta mutu pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah sebagai acuan dalam perencanaan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sesuai kewenangan masing-masing. Setelah proses pengisian instrumen evaluasi diri sekolah melalui instrumen PMP maka capaian progres dan hasilnya dapat diakses pada laman manajemen PMP Provinsi Bali. Adapun lamannya adalah <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/beranda> dengan user name 220000@pmp.dikdasmen dan passwordnya adalah 220000. Selanjutnya tampilan halaman depan laman ini akan terlihat sebagai berikut.

Gambar 1.3 Laman Manajemen PMP Kemdikbud



Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-pengiriman>, 21/06/2021 16:12

2. Progres Pengiriman Data PMP Provinsi Bali Tahun 2020

Progres pengiriman data PMP Propinsi Bali dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Progres Pengiriman Data PMP SMP Tingkat Propinsi Tahun 2020

PROGRES PENGIRIMAN

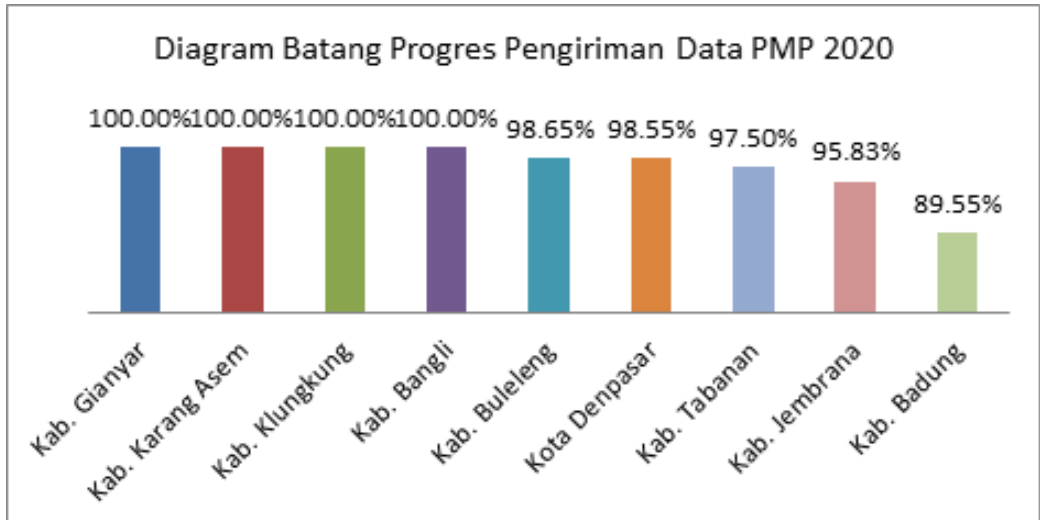
No	Wilayah	%	Total Sekolah	Total Kirim	Total Sisa
1	Kab. Gianyar	100.00%	41	41	0
2	Kab. Karang Asem	100.00%	48	48	0
3	Kab. Klungkung	100.00%	22	22	0
4	Kab. Bangli	100.00%	28	28	0
5	Kab. Buleleng	98.65%	74	73	1
6	Kota Denpasar	98.55%	69	68	1
7	Kab. Tabanan	97.50%	40	39	1
8	Kab. Jembrana	95.83%	24	23	1
9	Kab. Badung	89,55%	67	60	7
	Total	97.95%	413	403	10

Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-pengiriman>, 21/06/2021 12.01

Berdasarkan data pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bangli untuk jenjang SMP ada pada urutan ke-4 dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Bali. dengan tingkat progres pengiriman mencapai 100%. Dari 28 sekolah jenjang SMP yang ada

di Kabupaten Bangli semuanya telah mengirim data PMP dan sekaligus terdata pada laporan PMP Propinsi Bali. Lebih lanjut progress pengiriman data PMP Bangli untuk wilayah Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1.4 Diagram Batang Progres Pengiriman Data PMP SMP Prov Bali



Sumber: <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/progres/1/220000> 1/07/2021:09.30

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung serta Kabupaten Bangli seluruh sekolah telah mengirim data PMP. Sementara empat kabupaten dan satu Kota belum seluruh sekolah mengirim data PMP. Kabupaten Buleleng dengan tingkat capaian 98,65%, Kota Denpasar tingkat capaian 98,55%, Kabupaten Tabanan dengan capaian 97.50%, Kabupaten Jembrana dengan capaian 95.83% dan Kabupaten Badung dengan capaian 89,55%

Rincian pengiriman data PMP wilayah Kabupaten Bangli untuk setiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.5 Progres Pengiriman Data PMP SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

NO	KECAMATAN	%	JUMLAH SEKOLAH	KIRIM	SISA
1	Kec. Bangli	100%	6	6	0
2	Kec. Susut	100%	4	4	0
3	Kec. Tembuku	100%	5	5	0
4	Kec. Kintamani	100%	13	13	0
	TOTAL	100%	28	28	0

Sumber: <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/progres/1/220000> 01/07/2021 : 09.30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 SMP yang ada di Kabupaten Bangli semua sekolah telah mengirimkan data PMP.

2. Progres Hitung Rapor Mutu PMP Provinsi Bali Tahun 2020

Setelah melihat progres pengiriman langkah berikutnya adalah mencermati progres hitung rapor PMP. Progres hitung rapor mutu dapat dilihat pada laman PMP sebagai berikut.

Tabel 1.6 Capaian Progres Hitung Rapor Jenjang SMP Tingkat Propinsi Tahun 2020

NO	SEKOLAH	JUMLAH SEKOLAH	HITUNG	SISA	%
1	KARANGASEM	48	48	0	100
2	KLUNGKUNG	22	22	0	100
3	BULELENG	74	72	2	97.3
4	BADUNG	60	57	3	95
5	JEMBRANA	24	20	4	83.3
6	DENPASAR	63	52	11	82.54
7	GIANYAR	41	33	8	80.49
8	TABANAN	40	32	8	80
9	BANGLI	28	22	6	78.5
	TOTAL	400	358	42	88.57

Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-hitung-rapormutu> 19/06/2021 14.:24

Dengan melihat tabel di atas dapat dijelaskan progres hitung rapor untuk Kabupaten Bangli pada jenjang SMP sebesar 78,5 %. Kabupaten Bangli berada pada urutan ke-9 dari seluruh Kabupaten/ kota di Bali. Rata-rata capaian data PMP kirim ini untuk tingkat Propinsi sebesar 88.57%.

Progress hitung raport mutu Kabupaten Bangli masing-masing Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Progres Hitung Rapor Mutu SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

HITUNG RAPORT MUTU KABUPATEN BANGLI 2020

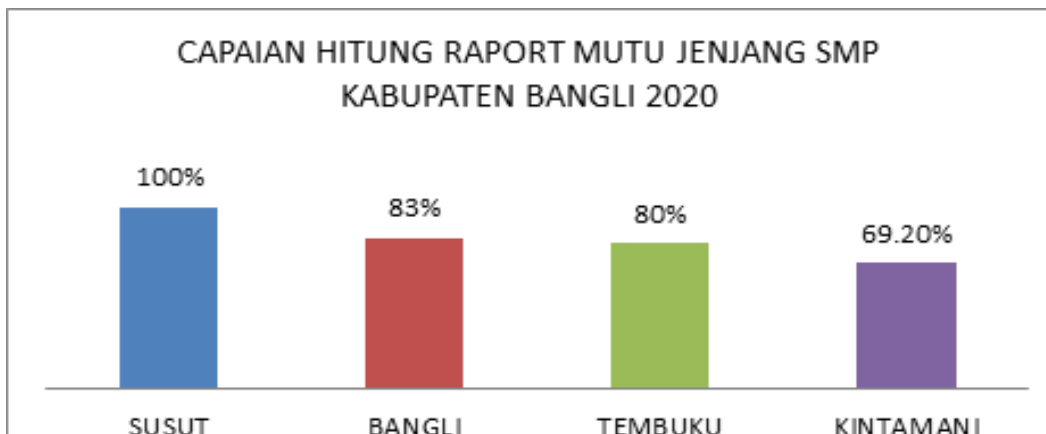
NO	KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH	HITUNG	SISA	%
1	SUSUT	4	4	0	100%
2	BANGLI	6	5	1	83%
3	TEMBUKU	5	4	1	80%
4	KINTAMANI	13	9	4	69.23%
	TOTAL	28	22	6	78,50%

<http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-hitung-rapormutu> 22/06/2021 14:37

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk jenjang SMP total sekolah yang telah hitung raport mutu mencapai 78,50%. Wilayah Kecamatan Kintamani menyumbang capaian terendah dibandingkan dengan tiga kecamatan lainnya yakni 69,20%. Dengan demikian di Kecamatan Kintamani terdapat 4 Sekolah yang belum hitung Rapor. Dua kecamatan lain yakni Kecamatan Bangli dan Kecamatan Tembuku terdapat masing-masing satu sekolah yang belum tuntas hitung raport mutu. Kecamatan Bangli capaiannya 83%, sedangkan Kecamatan Tembuku capaiannya 80%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

Gambar 1.5 Grafik Capaian Progres Hitung Rapor Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020



Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-hitung-rapormutu> 19/07/2021 22.00

Terjadi perbedaan peringkat antara progres pengiriman dan progres hitung rapor, ini berarti meskipun sekolah sudah melakukan hitung rapor tetapi data PMP belum diolah menjadi rapor mutu. Ada beberapa kendala sekolah tidak bisa hitung rapor mutu. Kendala ini akan dibahas khusus dalam Bab buku ini.

4. Progres Olah Rapor Mutu PMP Semua Jenjang Provinsi Bali Tahun 2020

Bagian terakhir dari analisis data PMP ini adalah mengolah data PMP menjadi rapor mutu. Meskipun sekolah telah berhasil menghitung rapor mutu, tetapi rapor mutunya belum kunjung muncul. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala. Pada aplikasi rapor mutu belum menyediakan fitur khusus untuk menentukan sekolah yang sudah dan belum melakukan olah Rapor. Hal itu cukup menyulitkan untuk melakukan analisis. Untuk itu, rapor mutu yang muncul ini kita sebut sebagai data yang sudah terolah. Berikut adalah capaian proses olah raport semua jenjang Propinsi Bali

Tabel 1.8 Progres Olah Rapor Semua Jenjang Tingkat Propinsi Bali.

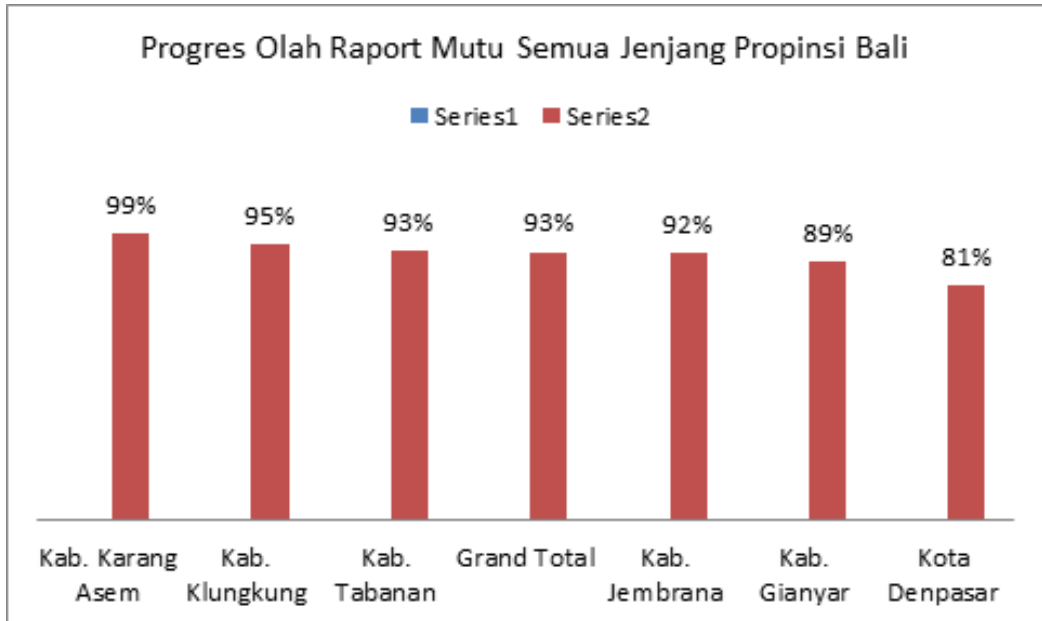
Progres Olah Raport Mutu 2020 Bali

NO	KAB/KOTA	%	TOTAL SEKOLAH	TOTAL HITUNG RAPORT MUTU	SISA
1	BULELENG	98.98%	589	583	6
2	KARANGSEM	99.29%	422	419	3
3	BADUNG	91.15%	373	340	33
4	KLUNGKUNG	95.27%	169	161	8
5	TABANAN	93.55%	361	337	24
6	JEMBRANA	92,34%	222	205	17
7	BANGLI	81.68%	203	165	37
8	GIANYAR	89.38%	339	303	36
9	KOTA DENPASAR	80.90%	335	271	64
	TOTAL	92.79%	3010	2792	217

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021 07.31

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari dari 3010 sekolah semua jenjang di Bali, Kabupaten Karangasem menduduki presentase tertinggi sekolah terolah raport mutu yakni mencapai 99,29%. Sedangkan Kabupaten Bangli presentasinya hanya mencapai 81,68%.. Terdata 26 sekolah semua jenjang di Kabupaten Bangli yang data PMP belum terolah menjadi rapor mutu.

Gambar 1.6 Grafik Capaian Progres Olah semua jenjang Provinsi Bali Tahun 2020



Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1 20/06/2021 07.31>

Kota Denpasar memiliki persentase terendah dalam olah rapor mutu yang hanya mencapai 81,17% disusul Kabupaten Gianyar dengan 81,34% selanjutnya Kabupaten Bangli dengan capaian 81,68%. Sedangkan untuk yang tertinggi adalah Kabupaten Buleleng dengan capaian 98,65% dengan demikian, Kabupaten Buleleng menempatkan diri sebagai Kabupaten dengan sekolah yang memiliki raport mutu terbanyak. Sedangkan Kota Denpasar merupakan wilayah yang terendah memiliki raport mutu.

Secara rinci untuk jenjang SMP sekolah di Kabupaten Bangli yang tidak memiliki raport mutu seperti tertera pada tabel di bawah.

Tabel 1.9. Progres Olah Raport Mutu Jenjang SMP Kabupaten Bangli

NO	Wilayah/ Kecamatan	Total Sekolah	Raport Mutu Terolah		Prosestase	
			Terolah	Sisa	Terolah	Sisa
1	Kintamani	13	9	4	69,3%	30,7%
2	Bangli	6	5	1	83%	17%
3	Tembuku	5	4	1	80%	20%
4	Susut	4	4	0	100%	0%
	Total	28	22	6	78,5%	21,5%

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1 22/06/2021 18:45>

Dari tabel tersebut dapat diuraikan, dari 28 sekolah jenjang SMP yang ada di Kabupaten Bangli, Kecamatan Kintamani memiliki sekolah terbanyak yang tidak memiliki raport mutu yakni sebanyak 4 sekolah atau mencapai 69,3%. Empat sekolah tersebut yakni: SMPN 5 Kintamani, SMPN 7 Kintamani, SMPN Satap 2 Kintamani serta SMPN Satap 3 Kintamani. Kecamatan Tembuku memiliki satu sekolah yang tidak memiliki raport mutu dengan presentase 20%. Sekolah tersebut yakni SMPN Satap 1 Tembuku. SMP S Guru Kula merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Bangli yang tidak memiliki raport mutu dan sekaligus menyumbang 17% untuk Kecamatan Bangli. Sedangkan Kecamatan susut dari 4 sekolah jenjang SMP semua sekolah memiliki Raport Mutu.

5. Rekapitulasi data PMP yang terkirim, terhitung dan terolah Jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Untuk memudahkan melakukan pendampingan, fasilitasi dan tindak lanjut terhadap capaian data mutu PMP ini akan ditampilkan rekapitulasi keseluruhan data PMP pada data yang terkirim, terhitung dan terolah serta persentasenya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1.10 Rekapitulasi data PMP yang terkirim, terhitung dan terolah Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

Komponen	Jumlah
Jumlah Sekolah	28
Kirim	28
Sisa Belum Kirim	0
Hitung	22
Sisa Belum Hitung	6
Olah (Raport Mutu)	22
Sisa Belum olah	6
Presentase Kirim	100%
Presentase Belum Kirim	0%
Presentase Hitung	78,5%
Presentase Belum Hitung	21,5%
Presentase sudah diolah	78,5%
Presentase Belum diolah	21,5%

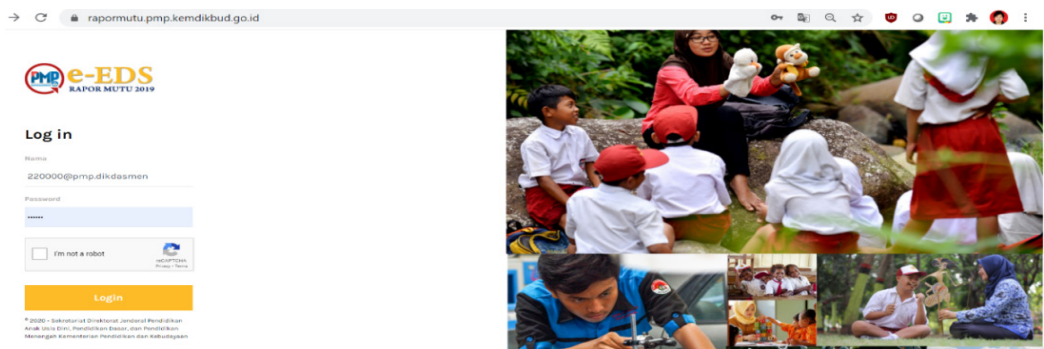
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli sudah mengirim data PMP dan diolah. Namun presentase pada olah raport mutu turun 16,1% dibandingkan saat mereka mengirimkan data PMP-nya. Selanjutnya dari presentase menghitung rapor mutu jumlah sekolah yang data raport mutu terolah menjadi raport mutu sebesar 87,6%.

Untuk melihat persentase tidak munculnya rapor mutu ini secara lengkap akan dibahas pada bab tersendiri dalam buku ini.

C. Capaian SNP Jenjang SMP Provinsi Bali

Seperti dalam analisis data PMP tahun-tahun sebelumnya data akan diolah dan dideskripsikan dengan bersumber pada laman rapor mutu. Pada data mutu tahun 2019 rapor mutu secara lengkap selama 5 tahun dapat diakses pada alamat berikut: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> Tampilan lamannya adalah sebagai berikut.

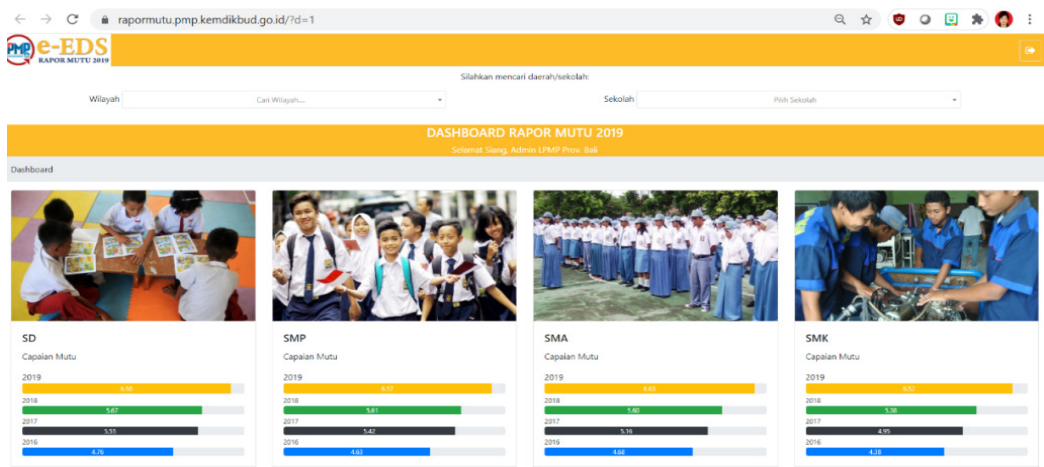
Gambar 1.7 Laman Rapor Mutu Dikdasmen Kemdikbud Tahun 2020



Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021 18:45

Langkah selanjutnya silahkan login dengan akun admin LPMP yaitu: 220000@pmp.dikdasmen dan passwordnya adalah 220000. Selanjutnya untuk mencari data mutu kabupaten/kota/provinsi ketika pada wilayah itu 3 huruf dan pilih sekolahnya atau jenjang sekolah (contoh : SEMUA SMP).

Gambar 1.8 Laman Rapor Mutu Dikdasmen Kemdikbud Provinsi Bali Tahun 2020



Untuk melihat capaian mutu pada SNP dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 untuk jenjang SMP ditunjukkan dalam tabel berikut.

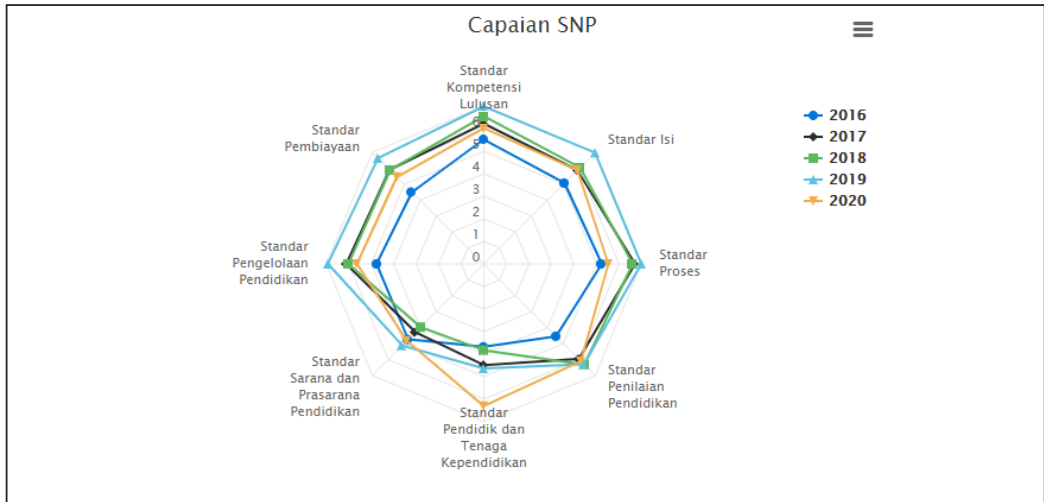
Tabel 1.12 Tabel Capaian Mutu SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli dalam Lima Tahun.

No	Standar Nasional Pendidikan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	5.52	6.23	6.56	6.99	6.03
2	Standar Isi	5.07	5.87	6.04	6.98	5.88
3	Standar Proses	5.24	6.71	6.61	6.99	5.53
4	Standar Penilaian Pendidikan	4.54	5.97	6.31	6.99	6.10
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3.68	4.49	3.83	5.62	6.31
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4.74	4.29	3.97	5.18	4.83
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4.76	6.11	6.02	6.92	5.63
8	Standar Pembiayaan	4.51	5.91	5.89	6.99	5.46

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021 18:45

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk jenjang SMP di Kabupaten Bangli data menunjukkan hingga tahun 2019 hampir setiap standar pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan hasil. Namun tahun 2020 hanya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mengalami kenaikan sebesar 0,69% yakni dari tahun sebelumnya capaian hanya sebesar 5.62% naik menjadi 6.31% di tahun 2020. Sedangkan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana pendidikan, standar pengelolaan serta standar pembiayaan di tahun 2020 mengalami penurunan. Untuk hasil pada masing-masing jenjang dapat dilihat pada grafik radar berikut.

Gambar 1.9 Grafik Radar Capaian SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli dalam empat tahun



<https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021 9.11

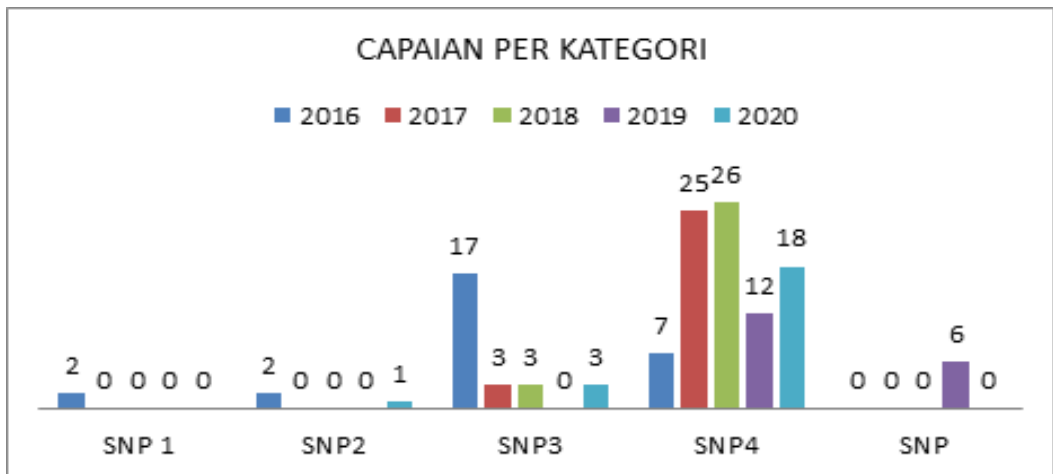
Pada radar di atas lebih mudah dilihat adanya penurunan capaian, yang dapat diamati pada adanya perpotongan grafik radarnya yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana serta standar pembiayaan. Sedangkan terjadi kenaikan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Capaian skor masing-masing SNP, indikator dan sub-indikator dikategorikan untuk masing-masing level sebagai berikut.

1. Bintang satu → Menuju SNP 1 (M1) → 0,00 – 2,04
2. Bintang dua → Menuju SNP 2 (M2) → 2,05 – 3,70
3. Bintang tiga → Menuju SNP 3 (M3) → 3,71 – 5,06
4. Bintang empat → Menuju SNP 4 (M4) → 5,07 – 6,66
5. Bintang lima → Menuju SNP 3 (M3) → 6,67 – 7,00

Untuk melihat banyaknya sekolah yang berada pada posisi Menuju SNP 1, SNP 2, SNP 3, SNP 4 serta SNP dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1.10 Grafik Capaian Level Mutu SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli dalam 5 tahun



Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021. 14.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hingga tahun 2019 banyaknya sekolah yang berada pada kondisi Menuju SNP 1 dan Menuju SNP 2 serta Menuju SNP 3 semakin berkurang. Berbanding terbalik dengan banyak sekolah yang berada pada kondisi Menuju SNP 4 mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan pada Tahun 2019 sudah ada sekolah yang berada pada kondisi SNP yaitu sebanyak 6 sekolah. Namun di tahun 2020 kondisi mengalami perubahan yang signifikan. Bahkan tidak ada sekolah yang berhasil mencapai predikat SNP. Untuk melihat capaian hasil SNP dari tahun 2016 sampai tahun 2020 untuk Kabupaten Bangli jenjang SMP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.12 Tabel Capaian Mutu SNP Jenjang SMP Kabupaten Bangli dalam 4 tahun

NO	SNP	2017	2018	2019	2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,23	6,56	6,99	6.03
2	Standar Isi	5,87	6,04	6,98	5.88
3	Standar Proses	6,71	6,61	6,99	5.53
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,97	6,31	6,99	6.1
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,49	3,83	5.62	6.31
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,29	3,97	5.18	4.83
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	6,11	6,02	6,92	5.63
8	Standar Pembiayaan	5,91	5,89	6,99	5.46

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 20/06/2021 9.15

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli mengalami peningkatan capaian SNP dari Tahun 2016 sampai Tahun 2019. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Tahun 2019 dan Tahun 2017. Sedangkan di tahun 2018 justru terjadi penurunan pada Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Standar Proses. Namun kondisi tersebut mengalami perubahan signifikan di tahun 2020. Dari delapan Standar Nasional Pendidikan hanya standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang mengalami kenaikan sebesar 0,69, dari 5.62 tahun 2019 menjadi 6.31 tahun 2020. Sedangkan standar lainnya mengalami penurunan.

Untuk melihat capaian SNP dan indikatornya khusus pada Tahun 2020 pada jenjang SMP Kabupaten Bangli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.13 Tabel Capaian Mutu Standar dan Indikator Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2020	
		Nilai	Kategori
1.	Standar Kompetensi Lulusan	6,03	★★★★
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,26	★★★★
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	5,93	★★★★
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	5,85	★★★★
2.	Standar Isi	5,88	★★★★
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6,10	★★★★
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	6,56	★★★★
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	4,97	★★★
3.	Standar Proses	5,53	★★★★
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5,11	★★★★
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,98	★★★★
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	6,01	★★★★
4.	Standar Penilaian Pendidikan	6,10	★★★★
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5,23	★★★★
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	6,65	★★★★
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	5,68	★★★★
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	6,49	★★★★
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	6,47	★★★★

5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6,31	★★★★
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,57	★★★★
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	6,51	★★★★
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	6,47	★★★★
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	2,30	★★
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	6,22	★★★★
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,83	★★★
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4,59	★★★
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	5,51	★★★★
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	5,14	★★★★
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak	5,05	★★★
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai	4,85	★★★
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	6,31	★★★★
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	6,17	★★★★
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	5,90	★★★★
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	6,40	★★★★
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	6,15	★★★★
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai	5,31	★★★★
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	5,84	★★★★
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai	5,09	★★★★
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai	2,09	★★

6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	5,09	★★★★
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar	6,01	★★★★
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar	5,72	★★★★
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar	4,86	★★★
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	7,00	★★★★★
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar	4,79	★★★
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar	1,27	★
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	5,09	★★★★
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar	2,09	★★
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar	4,00	★★★
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai	5,57	★★★★
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,63	★★★★
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6,14	★★★★
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,15	★★★★
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	5,84	★★★★
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	5,91	★★★★
8.	Standar Pembiayaan	5,46	★★★★
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	7,00	★★★★★
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,35	★★★★
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	4,94	★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 18:45

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa di tahun 2020 dari delapan standar yang diukur melalui PMP untuk jenjang SMP di Kabupaten Bangli belum ada standar nasional pendidikan yang mencapai SNP. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2019 yang mencatatkan Kabupaten Bangli untuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pembiayaan berhasil mencapai level bintang 5 atau SNP dengan capaian skor 6,67 ke atas.

Tahun 2020, Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, serta Standar Pembiayaan semuanya hanya berhasil mencapai level bintang empat dengan predikat menuju SNP 4. Dari delapan standar tersebut, capaian tertinggi pada Standar Pendidik

dan Tenaga Kependidikan dengan perolehan 6,31. Capaian terendah pada Standar Sarana Prasarana yakni 4,83. Selanjutnya, Standar Kompetensi Lulusan capaiannya 6,03. Standar Isi capaiannya 5,88. Standar Proses capaiannya 5,53. Standar Penilaian Pendidikan capaiannya 6,10. Standar Pengelolaan capaiannya 5,63 serta Standar Pembiayaan capaiannya 5,46.

Mengingat keterlaksanaan delapan standar nasional pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Bangli belum berhasil menuju SNP, berikut diuraikan kondisi masing-masing standar dilengkapi dengan Indikator dan Sub. Indikator. Analisis difokuskan pada angka capaian terendah untuk masing-masing Indikator dan sub. Indikator pada setiap standar.

Tabel 1.14 Tabel Capaian Indikator, dan Sub. Indikator pada Standar Kompetensi Lulusan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

1	Standar Kompetensi Lulusan	6.03	★★★★
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.26	★★★★
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6.52	★★★★
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	6.45	★★★★
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6.13	★★★★
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6.47	★★★★
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6.11	★★★★
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6.3	★★★★
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6.02	★★★★
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	6.19	★★★★
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	5.87	★★★★
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6.59	★★★★
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	5.93	★★★★
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	5.93	★★★★
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	5.85	★★★★
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6	★★★★
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5.82	★★★★
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	5.81	★★★★
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	5.99	★★★★
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	5.37	★★★★
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6.06	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 19.30

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 3 indikator pada Standar Kompetensi lulusan yakni Indikator 1.1 lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, indikator 1.2 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, serta indikator 1.3 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi Keterampilan ternyata indikator 1.3 yakni lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan capainya hanya 5.85. Setelah dilakukan analisis, ternyata Sub. Indikator 1.3.5 yakni memiliki keterampilan berpikir bertindak kolaboratif berkontribusi paling rendah dengan hanya menyumbangkan capaian 5.37. Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi

Tabel 1.15 Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Isi Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

2	Standar Isi	5.88	★★★★
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6.1	★★★★
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	6.38	★★★★
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6.19	★★★★
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6.16	★★★★
2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	5.9	★★★★
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	5.88	★★★★
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	6.56	★★★★
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum	6.39	★★★★
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	6.61	★★★★
2.2.3.	Melewati tahapan operasional pengembangan	6.86	★★★★★
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6.39	★★★★
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	4.97	★★★
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	6.06	★★★★
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi	4.96	★★★
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	4.18	★★★
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa	4.67	★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 20.00

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa indikator 2.3 sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan memberikan kontribusi lebih rendah dibandingkan dengan indikator lain. Capaian hanya sebesar 4.97. Capaian sebesar 4.97 tersebut disumbangkan dari sub. indikator 2.3.2 mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi capaiannya hanya sebesar 4,96. Sub. Indikator 2.3.3 menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal capaiannya sebesar 4,18 serta sub. Indikator 2.3.4 melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa capaiannya sebesar 4.67.

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi

Tabel 1.16 Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Proses Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

3	Standar Proses	5.53	★★★★
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5.11	★★★★
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6.5	★★★★
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6.41	★★★★
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5.85	★★★★
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	1.67	*
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5.98	★★★★
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7	★★★★★
3.2.2.	Menelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6.46	★★★★
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu	6.21	★★★★
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6.21	★★★★
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6.16	★★★★

3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6.16	★★★★
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6.18	★★★★
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif	6.16	★★★★
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	6.41	★★★★
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	6.36	★★★★
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.	5.47	★★★★
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa	6.13	★★★★
3.2.13.	Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	6.14	★★★★
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar	6.15	★★★★
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	6.32	★★★★
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	6.01	★★★★
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif	5.9	★★★★
3.3.2.	Memanfaatkan hasil penilaian otentik	4.84	★★★
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	6.47	★★★★
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	6.37	★★★★
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran	6.47	★★★★
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	6.03	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 23/06/2021 19.45

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan, capaian standar proses sebesar 5,53 dan secara keseluruhan masuk level M4 atau menuju SNP 4. Standar proses terdiri atas 3 Indikator yakni 3.1. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan. Indikator 3.2 Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat. Indikator 3.3 Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga indikator tersebut ternyata Indikator 3.1 sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan menyumbang nilai terendah yakni hanya sebesar 5,11. Dari 4 Sub. Indikator yang ada pada indikator ini ternyata capaian terendah pada sub. Indikator 3.1.4 mendapatkan evaluasi dari Kepala sekolah dan Pengawas sekolah hanya sebesar 1,67.

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M1 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

Tabel 1.17 Tabel Capaian Indikator, sub Indikator Standar Penilaian Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

4	Standar Penilaian Pendidikan	6.1	★★★★
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5.23	★★★★
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	4.21	★★★
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6.24	★★★★
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	6.65	★★★★
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	7	★★★★★
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	6.3	★★★★
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	5.68	★★★★
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	6.09	★★★★
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	5.27	★★★★

4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	6.49	★★★★
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	5.33	★★★★
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	7	★★★★★
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	6.98	★★★★★
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	6.47	★★★★
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	6.21	★★★★
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	6.69	★★★★★
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai	6.62	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 20.20

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa capaian Standar Penilaian jenjang SMP Kabupaten Bangli kategori bintang 4 atau predikat menuju SNP 4 (M4) dengan skor 6,1. Standar Penilaian Pendidikan terdiri atas 5 Indikator yakni 4.1 Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi. 4.2 Teknik penilaian objektif dan akuntabel. 4.3 Penilaian pendidikan ditindaklanjuti. 4.4. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek. 4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.

Dari 5 indikator tersebut, Indikator 4.1 Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi memperoleh capaian paling rendah yakni sebesar 5,23. Capaian tertinggi pada Indikator 4.2 teknik penilaian objektif dan akuntabel dengan capaian 6.65. Selanjutnya Indikator 4.4 instrumen penilaian menyesuaikan aspek sebesar 6.49. Indikator 4.5 Penilaian dilakukan sesuai prosedur sebesar 6.47 serta indikator 4.3 Penilaian ditindaklanjuti sebesar 5.68.

Kontribusi paling rendah dari Indikator 4.1 disumbangkan dari sub. Indikator 4.1.1 Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan capaian sebesar 4.21 masuk kategori bintang 3

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

Tabel 1.18 Tabel Capaian Indikator, sub Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6.31	★★★★
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6.57	★★★★
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7	★★★★★
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran	7	★★★★★
5.1.4.	Bersertifikat pendidik	7	★★★★★
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	6.47	★★★★
5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	6.6	★★★★
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	6.34	★★★★
5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik	6.35	★★★★
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	6.51	★★★★
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7	★★★★★
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7	★★★★★
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan	7	★★★★★
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	7	★★★★★

5.2.5.	Bersertifikat pendidik	7	*****
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah	7	*****
5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	6.48	****
5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik	6.49	****
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	6.45	****
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	6.38	****
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	6.39	****
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	6.47	****
5.3.1.	Tersedia Kepala Tenaga Administrasi	7	*****
5.3.2.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat	7	*****
5.3.3.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi bersertifikat	7	*****
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7	*****
5.3.5.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	7	*****
5.3.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	6.29	****
5.3.7.	Berkompetensi sosial minimal baik	6.32	****
5.3.8.	Berkompetensi teknis minimal baik	6.16	****
5.3.9.	Berkompetensi manajerial minimal baik	6.15	****
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	2.3	**
5.4.1.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium	7	*****
5.4.2.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai	7	*****
5.4.3.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium bersertifikat		
5.4.4.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium berpengalaman sesuai	1.4	*
5.4.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	7	*****
5.4.6.	Memiliki Tenaga Teknisi Laboran berpendidikan sesuai ketentuan	7	*****
5.4.7.	Tersedia Tenaga Laboran	7	*****
5.4.8.	Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan	7	*****
5.4.9.	Berkompetensi kepribadian minimal baik		
5.4.10.	Berkompetensi sosial minimal baik		
5.4.11.	Berkompetensi manajerial minimal baik		
5.4.12.	Berkompetensi profesional minimal baik		
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	6.22	****
5.5.1.	Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan	7	*****
5.5.2.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai	7	*****
5.5.3.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan bersertifikat	7	*****
5.5.4.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai	3.43	**
5.5.5.	Tersedia Tenaga Pustakawan	7	*****
5.5.6.	Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan	7	*****
5.5.7.	Berkompetensi manajerial minimal baik	5.96	****
5.5.8.	Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik	6.01	****
5.5.9.	Berkompetensi kependidikan minimal baik	5.93	****
5.5.10.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	6.16	****
5.5.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	6.23	****
5.5.12.	Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik	6.13	****

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 20.20

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa capaian untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020 sebesar 6,31 masuk level 4 atau menuju SNP 4. Dari 5 indikator yang ada ternyata indikator 5.4 ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan memberikan kontribusi paling rendah atas capaian standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Indikator ini capaiannya hanya 2,3. Selanjutnya, dari Indikator ini ternyata sub. Indikator 5.4.4 tersedia tenaga laboratorium berpengalaman yang sesuai memberikan kontribusi paling rendah yakni hanya 1,4.

Sub. Indikator 5.5.4 memiliki tenaga kepala perpustakaan berpengalaman yang sesuai juga memberikan kontribusi rendah yakni hanya 3,43. Capaian ini berkontribusi kecil pada capaian Indikator 5.5 Ketersediaan dan Kompetensi Pustakawan sesuai

ketentuan yang hanya memperoleh skor 6,22.

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M4 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

Tabel 1.19 Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Sarana Prasarana Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4.83	★★★
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4.59	★★★
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	2.32	★★
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	7	★★★★★
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan	6.04	★★★★
6.1.4.	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa	7	★★★★★
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan	5.52	★★★★
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan	1.23	*
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	5.51	★★★★
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	6.18	★★★★
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar	3.36	★★
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	6.47	★★★★
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar	7	★★★★★
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	6.31	★★★★
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai		
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai	5.83	★★★★
6.2.13.	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai	6.25	★★★★
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	5.14	★★★★
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	5.09	★★★★
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar	6.01	★★★★
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar	5.72	★★★★
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar	4.86	★★★
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	7	★★★★★
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar	4.79	★★★
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar	1.27	*
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	5.09	★★★★
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar	2.09	★★
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar	4	★★★
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak	5.05	★★★
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai	4.85	★★★
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	6.31	★★★★
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	6.17	★★★★
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	5.9	★★★★
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	6.4	★★★★
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	6.15	★★★★
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai	5.31	★★★★
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	5.84	★★★★
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai	5.09	★★★★
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai	2.09	★★
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai	5.57	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 06.00

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa capaian Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli sebesar 4,83 kategori bintang 3 atau level

3 (M3). Standar Sarana dan Prasarana terdiri atas 3 sub. Indikator yakni: 6.1 kapasitas daya tampung sekolah memadai, 6.2 sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, 6.3. sekolah memiliki sarana prasarana pendukung yang lengkap dan layak.

Dari tiga indikator tersebut capaian tertinggi pada indikator 6.2 sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak sebesar 5,51. Capaian terendah pada indikator 6.1 kapasitas daya tampung sekolah memadai sebesar 4,59. Sedangkan indikator 6.3 sekolah memiliki sarana prasarana pendukung yang lengkap dan layak sebesar 5,14. Masing-masing Indikator memberikan kontribusi terhadap rendahnya capaian Standar. Hal ini terlihat dari beberapa sub. indikator pada ketiga indikator yang capaiannya terendah.

Sub. Indikator 6.1.1 memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai perolehannya hanya 2,52. Sub. Indikator 6.1.6 memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan capaiannya 1,23. Selanjutnya Sub. Indikator 6.2.2 memiliki laboratorium IPA sesuai standar capaiannya hanya sebesar 3,36. Pada Indikator 6.3 Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak ada tiga sub. Indikator yang memberikan kontribusi rendah yakni: sub. Indikator 6.3.4 memiliki tempat ibadah sesuai standar capaiannya 4,85. Sub. Indikator 6.3.6 memiliki gudang sesuai standar capaiannya 4,79. Sub. Indikator 6.3.7 memiliki ruang sirkulasi sesuai standar capaiannya 1,27, sub. Indikator 6.3.9 memiliki ruang konseling sesuai standar capaiannya 2,09. Sub. Indikator 6.3.10 memiliki ruang organisasi siswa capaiannya 4.00, Sub. Indikator 6.3.11 menyediakan kantin yang layak sebesar 5,05. Sub. Indikator 6.3.12 menyediakan tempat parkir yang memadai capaiannya sebesar 4,85 serta sub. Indikator 6.3.22 kondisi ruang konseling layak pakai capaiannya 2,00.

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

Tabel 1.20 Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Pengelolaan SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5.63	★★★★
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6.14	★★★★
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	6.38	★★★★
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6.04	★★★★
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	5.92	★★★★
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5.15	★★★★
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	6.3	★★★★
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	4.57	★★★
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	5.03	★★★
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	5.95	★★★★
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	5.73	★★★★
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	4.49	★★★

7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	5.84	★★★★
7.3.1.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	6.45	★★★★
7.3.2.	Berjiwa kepemimpinan	5.58	★★★★
7.3.3.	Mengembangkan sekolah dengan baik	6.34	★★★★
7.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik	6.34	★★★★
7.3.5.	Berjiwa kewirausahaan	5.3	★★★★
7.3.6.	Melakukan supervisi dengan baik	6.3	★★★★
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	5.91	★★★★
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	5.91	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 06.00

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa capaian standar Pengelolaan di Kabupaten Bangli masuk kategori bintang 4 atau menuju SNP 4 (M4) dengan capaian 5,63. Standar Pengelolaan terdiri atas 4 Indikator. Indikator 7.2 Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan menyumbang nilai paling rendah yakni hanya sebesar 5.15 terhadap capaian Standar Pengelolaan.

Rendahnya capaian pada Indikator tersebut disebabkan oleh perolehan capaian sub. Indikator 7.2.2 menyelenggarakan layanan kesiswaan raihan nilai sebesar 4,57. Sub. Indikator 7.2.3 meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan dengan capaian 5.03, serta Sub. Indikator 7.2.6 melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan capaian sebesar 4,49

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

Tabel 1.21 Tabel Capaian Indikator, Sub Indikator Standar Pembiayaan SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

8 Standar Pembiayaan		5.46	★★★★
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	7	★★★★★
8.1.1.	Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	7	★★★★★
8.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	7	★★★★★
8.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7	★★★★★
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6.35	★★★★
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6.35	★★★★
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	4.94	★★★
8.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	4.58	★★★
8.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana	5.67	★★★★
8.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	5.74	★★★★

Sumber: <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1> 22/06/2021 06.00

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa standar pembiayaan masuk kategori bintang 4 atau masuk level menuju SNP 4 (M4) dengan capaian 4,46. Dari tiga Indikator pada standar pembiayaan, ternyata Indikator 8.3 sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik memberikan kontribusi paling rendah terhadap capaian standar ini yakni hanya sebesar 4,94 yang diperoleh dari sub. Indikator 8.3.1 mengatur alokasi dana yang

bersumber dari APBD/ APBN/ Yayasan/ sumber lainnya dengan capaian sebesar 4,58.

Untuk mengetahui sekolah mana yang telah memiliki komponen dari sub indikator tersebut dapat dibuka pada laman rapor mutu pada tingkat kabupaten/kota. Sekolah tersebut dapat diklik untuk pada kode M3 sehingga nama sekolah tersebut akan muncul. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi dan validasi.

BAB II

EVALUASI PERMASALAHAN PENGUMPULAN DATA PMP TAHUN 2020

A. Progres Sekolah Belum Hitung Rapor Mutu.

Seperti halnya pada pengiriman data PMP progres hitung rapor dan sekolah yang belum hitung rapor juga dapat diunduh dari laman manajemen PMP. Sekolah yang belum hitung rapor di Kabupaten Bangli 6 sekolah dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Data SMP Kabupaten Bangli yang Belum Hitung Rapor

NO	NAMA SEKOLAH	PRESENTASE Pengerjaan
1	SMP Negeri 5 Kintamani	62,50
2	SMP Negeri 7 Kintamani	62,50
3	SMP Negeri Satap 2 Kintamani	62,50
4	SMP Negeri Satap 3 Kintamani	62,50
5	SMP Negeri Satap 1 Tembuku	62,50%
6	SMP Guru Kula	47,35%

Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-pengiriman/1/220000> 27/06/2021; 5.52

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa SMP Guru Kula presentase hitung raport mutu mencapai 47,35%. Sedangkan lima sekolah lainnya yakni SMPN 5 Kintamani, SMPN 7 Kintamani, SMPN Satap 2 KIntamani, SMPN Satap 3 Kintamani serta SMPN Satap 1 Tembuku presentase hitung telah mencapai 62,50%.

B. Banyaknya Sekolah yang Belum Olah Rapor Mutu

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman Manajemen PMP, jumlah sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli yang belum olah raport mutu sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Data SMP Kabupaten Bangli yang Belum olah Rapor

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMP NEGERI SATAP 2 Kintamani
2	SMP NEGERI SATAP 3 Kintamani
3	SMP NEGERI 7 Kintamani
4	SMP NEGERI 5 KINTAMANI
5	SMP NEGERI Satap 1 Tembuku
6	SMP S Guru Kula Bangli

Sumber: <http://manajemen.pmp.kemdikbud.go.id/progres-pengiriman/1/220000> 26/06/2021; 05.55

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 4 sekolah di wilayah Kecamatan Kintamani yang belum olah Rapor mutu sehingga tidak memiliki raport mutu. Sekolah tersebut yakni SMPN Satap2 Kintamani, SPN Satap 3 Kintamani, SMPN 5 Kintamani serta SMPN 7 Kintamani. Sedangkan Kecamatan Tembuku dan Kecamatan Bangli masing-masing menyumbang 1 sekolah yang belum olah nilai raport mutu yakni SMPN Satap 1 Tembuku serta SMPS Guru Kula. Penyebab sekolah belum olah raport mutu kemungkinan akibat perhitungan olah rapor pada wilayah lebih dulu *cut off*, sementara olah data pada provinsi/kabupaten/kota terus berjalan, atau disebabkan masalah teknis seperti jaringan internet serta server yang bermasalah.

C. Capaian SNP Tertinggi dan Terendah Jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

Terlepas dari berbagai hambatan dalam pengiriman dan pemrosesan data PMP, pada bagian ini akan ditampilkan capaian SNP sekolah jenjang SMP Kabupaten Bangli mulai dari capaian tertinggi hingga terendah. Data capaian tersebut bukan dimaksudkan untuk melakukan kategorisasi sekolah, namun semata-mata bertujuan untuk memberikan gambaran hasil pengisian PMP di Kabupaten Bangli. Selain itu data yang ditampilkan tersebut juga diharapkan akan mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Bangli melalui TPMPD agar melakukan verifikasi dan validasi tentang kebenaran data yang disampaikan sekolah.

Tabel 2.3 Capaian SNP SMP Kabupaten Bangli Tertinggi Terendah Tahun 2020

NO	NAMA SEKOLAH	RAPORT MUTU 2020	LEVEL
1	SMPN 3 TEMBUKU	6.58	M4
2	SMPN 2 TEMBUKU	6.41	M4
3	SMPN 1 BANGLI	6.28	M4
4	SMPN 2 SUSUT	6.21	M4
5	SMPN 3 BANGLI	6.18	M4
6	SMPN 3 KINTAMANI	6.12	M4
7	SMPN 2 BANGLI	6.08	M4
8	SMPN 4 TEMBUKU	6.08	M4
9	SMPN 1 TEMBUKU	6.08	M4
10	SMPN 1 SUSUT	6.01	M4
11	SMPN SATAP 5 KINT	5.99	M4
12	SMPN 1 KINTAMANI	5.95	M4
13	SMPN 4 KINTAMANI	5.91	M4
14	SMPN 6 KINTAMANI	5.80	M4
15	SMPN 3 SUSUT	5.71	M4
16	SMPN 5 BANGLI	5.54	M4
17	SMPS WIDYA DARMA	5.19	M4
18	SMPN SATAP 1 KINT	5.09	M4
19	SMPN 4 BANGLI	5.03	M3
20	SMPN 4 SUSUT	4.87	M3
21	SMPN SATAP 4 KINT	4.73	M3
22	SMPN 2 KINTAMANI	2.38	M2

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tahun 2020, dari 22 sekolah jenjang SMP yang ada di Kabupaten Bangli, belum ada sekolah yang berhasil masuk level bintang 5 atau masuk kategori SNP. Jumlah sekolah yang berhasil masuk bintang 4 atau kategori SNP 4 (M4) sebanyak 18 buah. Capaian tertinggi kategori M4 oleh SMPN 3 Tembuku dengan capaian 6,58. Sedangkan SMPN Satap 1 Kintamani

menduduki peringkat ke 18 dengan capaian 5,09. Selanjutnya, ada ada tiga sekolah yang masuk level 3 atau kategori menuju SNP 3 (M3) yakni SMPN 4 Bangli, SMPN 4 Susut serta SMPN Satap 4 Kintamani. Sekolah yang hanya berhasil mencapai kategori bintang 2 atau menuju SNP 2 (M2) adalah SMPN 2 Kintamani dengan raihan 2,38.

Rendahnya capaian SMPN 2 Kintamani setelah dilakukan validasi ternyata disebabkan oleh belum olah raport mutu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Penilaian Pendidik serta Standar Pengelolaan.

D. Permasalahan Pengumpulan Data

Terbitnya SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan berbagai ketentuan yang menyertai secara psikologis dan sosiologis memberikan implikasi terhadap pelaksanaan pengumpulan data PMP di Kabupaten Bangli. Pembinaan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas sekolah yang dilakukan secara daring dinilai kurang maksimal dan cenderung kurang efektif. Berikut disampaikan sejumlah permasalahan yang terjadi.

1. Pelaksanaan pengumpulan data bersamaan dengan masa Pandemi Covid-19, menyebabkan responden kurang maksimal dalam memberikan respon karena adanya pembatasan aktivitas fisik.
2. Sekolah mengalami kendala dalam pengisian data pada Aplikasi PMP disebabkan sistem aplikasi yang masih belum ajeg.
3. Sekolah yang telah mengirim data PMP gagal melakukan sinkronisasi disebabkan masalah teknis sehingga memicu terjadinya kehilangan data (*losing data*)
4. Inkonsistensi/ketidakajegan penjadwalan pelaksanaan pengumpulan data mutu.
5. Pemahaman responden yang beragam terhadap instrumen pengumpulan data disebabkan tidak dilengkapi dengan panduan pengisian instrumen dan deksriptor/rubrik dalam menentukan pilihan jawaban.
6. Infrastruktur sekolah yang berkaitan dengan teknologi informasi berbasis digital belum memadai.
7. Aplikasi supervisi mutu belum stabil sehingga pengawas belum optimal dalam melaksanakan verifikasi dan validasi data mutu sekolah binaannya.
8. Terlambatnya rapor mutu menyebabkan terlambatnya sekolah/LPMP/TPMPD dalam melaksanakan analisis data mutu sebagai acuan untuk penyusunan perencanaan pemenuhan/peningkatan mutu pendidikan.
9. Peta mutu pendidikan belum dijadikan acuan apalagi *blue print* oleh Pemerintah Daerah untuk menentukan program peningkatan mutu pendidikan.

BAB III

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Jumlah SMP di Kabupaten Bangli 28 buah. Terdiri atas 26 Sekolah Negeri serta 2 sekolah swasta. Progres pengiriman data dapodik jenjang SMP, di Kabupaten Bangli yang tertera pada laman Dapodik mencapai 100%.
2. Terdapat 6 sekolah yang belum olah data PMP sehingga tidak memiliki raport mutu. Sekolah tersebut SMPN 5 Kintamani, SMPN 7 Kintamani, SMPN Satap 2 Kintamani, SMPN Satap 3 Kintamani, SMPN Satap 1 Tembuku serta SMPS Guru Kula. Presentase sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli yang sudah olah raport mutu 78.56%.
3. Belum ada sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli yang berhasil meraih bintang lima atau sekolah dengan kategori SNP.
4. Terdapat 18 sekolah yang masuk kategori menuju SNP 4 yakni: SMP Negeri 1 Bangli, SMP Negeri 2 Bangli, SMP Negeri 3 Bangli, SMP Negeri 5 Bangli, SMP Negeri 1 Tembuku, SMP Negeri 2 Tembuku, SMP Negeri 3 Tembuku, SMP Negeri 1 Kintamani, SMP Negeri 3 Kintamani, SMP Negeri 4 Kintamani, SMP Negeri 6 Kintamani, SMP Negeri Satap 1 Kintamani serta SMP Madya Widya Darma.
5. Terdapat empat sekolah jenjang SMP di Kabupaten Bangli yang hanya berhasil masuk kategori menuju SNP 3 (M3) yakni: SMP Negeri 4 Bangli, SMP Negeri 2 Kintamani, SMP Negeri Satap 4 Kintamani serta SMP Negeri 4 Susut.
6. Rata-rata capaian delapan Standar Nasional Pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli hasil pengolahan data PMP tahun 2020 hanya 5,78 masuk kategori menuju SNP 4 (M4).
7. Capaian terendah dari delapan Standar Nasional Pendidikan hasil pemetaan data mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020 pada standar sarana prasarana dengan capaian sebesar 4,86 serta standard pembiayaan dengan capaian 5,52.
8. Rendahnya capaian pada standard Sarana prasarana disebabkan belum terpenuhinya beberapa sub. Indikator diantaranya; kapasitas rombongan

belajar yang belum sesuai dan memadai, ketersediaan ragam prasarana yang sesuai ketentuan, kepemilikan ruang Laboratorium IPA yang belum sesuai standar, ketersediaan ruang sirkulasi yang belum sesuai standard, serta ketersediaan ruang konseling yang belum sesuai standard dan belum layak.

9. Rendahnya capaian pada standar pembiayaan disebabkan belum terpenuhinya beberapa sub. Indikator diantaranya; pengelolaan dana belum dilakukan dengan baik, pengaturan alokasi dana yang bersumber dari APBD/APBN/ Yayasan/ sumber lainnya.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Daerah perlu memfasilitasi Pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi berbasis digital melalui Diklat peningkatan kompetensi digital agar mampu memberikan pendampingan, pembinaan, kepada sekolah binaan secara efektif dan efisien selama masa Pandemi Covid-19, serta pada masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Kepala sekolah perlu meningkatkan keterampilan *entrepreneur* melalui Diklat pengembangan jiwa kewirausahaan, menjalin kerjasama dengan dunia usaha, tokoh masyarakat sehingga mampu menggali potensi dan sumber daya yang ada dalam rangka pengembangan sekolah.
3. Pemerintah daerah perlu melakukan pemetaan bonus demografi wilayah dan sekaligus dijadikan *blue print* rencana pembangunan, pendirian atau pengembangan sekolah baru dalam rangka pemerataan layanan pendidikan.
4. Pemerintah daerah perlu mengintensifkan sosialisasi sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dan sekaligus memberikan jaminan kelangsungan pendidikan warganya melalui penerbitan regulasi.
5. Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada bendahara sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan sekolah melalui kegiatan pelatihan, diskusi terfokus, atau membaca referensi yang terkait.
6. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD) perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemetaan mutu pendidikan kepada lembaga-lembaga terkait di lingkup Pemerintahan daerah, untuk memastikan analisis data PMP dalam bentuk rapor mutu bisa dijadikan *Blue print* pengembangan pendidikan di Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- Jelantik, A.A Ketut. 2019 *Dinamika Pendidikan dan Era Revolusi Industri 4.0*.Jogyakarta. Deepublish
- Jelantik, A.A Ketut. 2021. *PP 57 2021 dan Implikasinya Pada Sekolah, Pos Bali*. Artikel
- Kemdikbud. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Perintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>
- <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id>
- <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/rnpk/index.php>
- <https://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/?d=1>
- <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
- <http://statistik.data.kemdikbud.go.id>
- <http://npd.kemdikbud.go.id/>

Tentang Penyusun



A.A. Ketut Jelantik, M.Pd, dilahirkan di Buleleng-Bali, 4 April 1965. Pendidikan terakhirnya di Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesa –Singaraja- Bali- jurusan Adminsitrasi Pendidikan . Mengawali karir sebagai guru Bahasa Inggris di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bangli tahun 1986. Tahun 2013 dimutasikan sebagai Pengawas Sekolah. Pernah ditugaskan sebagai Kordinator Pengawas (Korwas) di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli-BALI. Tahun 2018 meraih predikat II Pengawas Berprestasi dan Berdidikasi Propinsi Bali. Penulis juga bekerja sebagai wartawan *freelance* di Kelompok Media Bali Post (KMB),

Aktif menulis sejak masih duduk di SMA. Sejumlah artikel baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris telah dimuat di sejumlah media cetak lokal Bali. Buku-buku hasil karyanya masuk nominasi Sayembara Penulisan Buku yang digelar Kemendikbud. Sebagai seorang Pengawas Sekolah, penulis aktif sebagai narasumber penulisan Karya Tulis Ilmiah di Forum Guru tingkat kabupaten, Narasumber manajemen pendidikan serta pengembangan jurnalistik di sekolah-sekolah.

Selain karya jurnalistik, penulis juga aktif melakukan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif serta Penulisan *Best Practice*. Hasil penelitiannya sudah diterbitkan di jurnal APSI Bali. Buku – buku yang sudah diterbitkan :

1. MENJADI KEPALA SEKOLAH YANG PROFESIONAL -Panduan Menuju PKKS (Penerbit Deepublish-Jogyakarta, 2015)
2. AKTIVIS JURNALISTIK SEKOLAH (Penerbit Deepublish-Jogyakarta, 2017)
3. MENGENAL TUGAS POKOK DAN FUNGSI PENGAWAS SEKOLAH, Sebuah Gagasan. Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (*Countinuous Quality Improvement*) (Penerbit Deepublish-Jogyakarta 2018)
4. DINAMIKA PENDIDIKAN DAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Penerbit Deepublish-Jogyakarta,2019)



SUTARMIN, S.Pd, lahir di Madiun, 04 Juni 1970. Menekuni bidang pendidikan sejak tahun 1994. Alumni Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Tahun 1993, program Diploma III jurusan Fisika dengan gelar A.Md . Sedangkan gelar S.Pd diperoleh dari Universitas Terbuka Jakarta program studi Fisika lulus pada Nopember tahun 1998. Mengawali tugas sebagai seorang guru di SMP N 4 Kintamani Kab. Bangli Propinsi Bali selama 16 tahun. Pada tahun 2007 menjadi juara 1 Guru berprestasi tingkat SMP di Kabupaten

Bangli.

Kemudian pada tahun 2009 ditugaskan menjadi kepala sekolah SMP N Satu Atap 1 Kintamani sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 mulai ditugaskan ditempat yang baru di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli sebagai Pengawas Sekolah tingkat SMP hingga sampai saat ini. Dan saat ini menjabat sebagai sekretaris MKPS (Musyawarah kerja Pengawas Sekolah) di Kabupaten Bangli.



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id

Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id

ISBN 978-623-7441-56-4



9 786237 441564